

PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Dhea Lupita¹, Hardi Mulyono², Indrawati Mara Kesuma³

Universitas Bina Insan Lubuklinggau

e-mail: dhelupitaa18@gmail.com¹, hardi_mulyono@univbinainsan.ac.id²,
indrawati_marakesuma@univbinainsan.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 83 perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode dalam penelitian ini dengan pengumpulan data menggunakan metode sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai R² sebesar 17,4%. Disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, dunia usaha semakin berkembang dan kompetitif. Untuk bertahan dalam persaingan, perusahaan harus mampu menerapkan kebijakan strategis untuk meningkatkan kinerja, menghindari kebangkrutan, dan menonjol dalam persaingan, bisnis ini membutuhkan banyak uang. Salah satu cara untuk menggalang dana adalah melalui pasar modal. (Nur Aini, 2020). Metode alternatif yang tersedia bagi perusahaan untuk menambah modal adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Nomor 13, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran dan perdagangan efek, baik bagi perusahaan tercatat, lembaga, maupun profesional sekuritas. Investor membeli saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kegiatan investasi melibatkan pengeluaran modal dan melibatkan risiko untung atau rugi. Tujuan investor yang menanamkan uangnya pada suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan tertentu.

Salah satu cara untuk mendukung pembangunan perekonomian negara adalah melalui pengembangan usaha, khususnya di sektor pertanian, dan khususnya di sektor Batu Bara. Seiring dengan percepatan pembangunan infrastruktur, persaingan dalam dunia usaha dapat meningkat sehingga memudahkan pengusaha untuk bersaing antar negara. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan sumber daya alam, termasuk bahan tambang batu bara. Selama lima tahun terakhir, pelanggan Batu Bara terbesar di Indonesia adalah pembangkit listrik. Ekspor batu bara Indonesia menunjukkan bahwa sejak tahun 2005, perusahaan Batu Bara Indonesia telah melampaui produksi Batu Bara Australia, sehingga menjadikannya salah satu produsen dan eksportir Batu Bara terbesar di dunia. (Safutri et al., 2024).

Batu Bara merupakan bahan baku utama sektor pertambangan, mempunyai prospek yang baik, nilai ekspor yang tinggi, dan kontribusi yang tinggi terhadap sektor pertambangan. Pada tahun 2019, sektor pertambangan menghadapi tantangan di sub-sektor Batu Bara akibat anjloknya harga Batu Bara global, menurut analisis Henan Petitrai Securitas yang dilansir *Cash Investment*. Harga Batu Bara merosot akibat perang dagang AS-Tiongkok, dan pasar Batu Bara mengalami kelebihan pasokan dalam beberapa tahun terakhir. Terpuruknya sektor pertambangan antara lain disebabkan oleh turunnya harga bahan baku, khususnya harga Batu Bara hasil tambang, di pasar dunia. Hal ini didukung oleh Kementerian ESDM dan menunjukkan bahwa harga korporasi subsektor Batu Bara menjadi penggerak utama sektor pertambangan. (Safutri et al., 2024).

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio lancar, sering disebut sebagai rasio modal kerja, menunjukkan berapa banyak aset likuid yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan melanjutkan operasi sehari-hari. (Atarafly Simasima Sohilauw et al., 2022)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dibuktikan dengan penggunaan modal sendiri atau sebagian modalnya untuk membayar utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah perbandingan total utang suatu perusahaan terhadap ekuitasnya. (Atarafly Simasima Sohilauw et al., 2022)

Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas ketika menganalisis pelaporan keuangan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan. Mengukur pekerjaan anda dengan laba atas aset (ROA) memberi tahu Anda kemampuan modal yang diinvestasikan di seluruh aset anda untuk menghasilkan keuntungan. (Atarafly Simasima Sohilauw et al., 2022)

Harga saham (*stock price*) adalah nilai sertifikat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dan fluktuasinya terutama ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar modal. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka memberikan peluang bagi perusahaan untuk menerima tambahan investasi dari investor melalui kenaikan harga saham. Ketika harga saham suatu perusahaan terus naik, investor yakin bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja. (Atarafly Simasima Sohilauw et al., 2022)

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun 2019-2023. Alasan memilih sub sektor industri pertambangan Batu Bara memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2018 Indonesia merupakan negara dengan produksi Batu Bara terbesar di Asia Tenggara, dan terbesar ketiga Asia. Adapun perusahaan pada industri Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 83 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan yang mewakili dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Adapun perusahaan tersebut adalah PT Bumi Resources Tbk, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT Bayan Resources Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT TBS Energy Utama Tbk, PT Medco Energy International Tbk. Berikut ini informasi mengenai data perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan Harga Saham pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara selama periode 2019-2023.

Tabel 1 Perkembangan Rata-rata *Current Ratio* Pada Subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUMI	39	31	27	84	83	52,8
2	ADRO	171	151	208	217	201	189,6
3	BYAN	89	325	313	131	142	200
4	GEMS	132	123	102	153	137	129,4
5	INDY	201	197	184	170	151	180,6
6	TOBA	92	73	174	198	160	139,4
7	MEDC	240	147	169	127	109	158,4
	Rata-rata	137,71	149,57	168,14	154,28	140,42	150,02

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Current Ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar 168,14%. Rata-rata terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 137,71%. Nilai rata-rata perkembangan *Current Ratio* selama periode 2019-2023 yaitu sebesar 150,02%.

Tabel 2 Perkembangan Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Pada Subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUMI	626	2485	553	59	51	754,8
2	ADRO	81	61	70	65	41	636
3	BYAN	106	88	31	98	74	79,4
4	GEMS	118	133	162	102	98	122,6
5	INDY	246	303	318	168	126	232,2
6	TOBA	140	165	142	112	124	136,6
7	MEDC	346	386	362	297	268	331,8
	Rata-Rata	237,57	517,28	234	128,71	111,71	245,85

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 517,28%. Rata-rata terendah terdapat pada tahun 2023 yaitu sebesar 111,71%. Nilai rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* selama periode 2019-2023 yaitu sebesar 245,85%.

Tabel 3 Perkembangan Rata-rata *Return On Assets* Pada Subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	BUMI	0,3	9,8	5,3	12,4	0,6	5,68
2	ADRO	6	2	14	26	18	13,2
3	BYAN	18,3	21,3	51,6	58,3	37,2	37,34
4	GEMS	9	12	43	539	40	128,6
5	INDY	0,1	3,0	1,7	19,7	4,9	5,88
6	TOBA	7	5	8	10	2	6,4
7	MEDC	0,4	3,0	1,1	8,0	4,6	3,42
	Rata-Rata	5,87	8,01	17,81	96,2	15,32	28,64

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Return*

On Assets tertinggi terdapat pada tahun 2022 yaitu sebesar 96,2%. Rata-rata terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,87%. Nilai rata-rata perkembangan Return On Assets selama periode 2019-2023 yaitu sebesar 28,64%.

Tabel 4
Harga saham

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tanggal pencatatan	Saham
PT Bumi Resources Tbk	BUMI	30 Juli 1990	Rp 371.320723.144
PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	16 Juli 2008	Rp 30.758.665.900
PT bayan resources Tbk	BYAN	12 Agustus 2008	Rp 33.333.335.000
PT golden energy mines Tbk	GEMS	17 November 2011	Rp 5.882.353.000
PT Indika Energy Tbk	INDY	11 Juni 2008	Rp 5.210.192.000
Pt TBS Energy Utama Tbk	TOBA	06 Juli 2008	Rp 8.167.826.970
PT Medco Energy Internasional Tbk	MEDC	12 Oktober 1994	Rp 25.136.231.252

Sumber: www.idx.co.id

TINJAUAN PUSTAKA

a. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. CR yang tinggi berarti suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset yang ada sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut. Permintaan saham yang tinggi mempengaruhi harga saham untuk naik, yang pada akhirnya menyebabkan return saham menjadi lebih tinggi. (Nur Aini, 2020). Standar rasio industri untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2 kali, jika lebih dari 200% atau 2 kali maka semakin baik dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dikatakan buruk. (Yuyun Susilawati, 2023)

Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lncar}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik preusan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kusmayadi Dedi, 2021). Standar industri dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 90%. Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan, maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri. (Nurmiati, 2022).

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. (Safutri et al., 2024). Standar industri *Return On Asset* (ROA) yang digunakan adalah 5% semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. (Nurmiati, 2022)

Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Harga saham

Harga saham adalah sejumlah uang yang dimanfaatkan agar bisa mendapat bukti penyertaan maupun kepemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder maupun kegiatan perdagangan, harga saham terjadi pergerakan berupa naik ataukah menurun. Harga saham terbentuk akibat ada permintaan atau penawaran terhadap saham itu. Permintaan dan penawaran ini muncul akibat bermacam faktor, termasuk faktor yang bersifat terperinci terhadap saham itu, misal kinerja perusahaan maupun industri: perusahaan itu bergerak, serta faktor makro, misal situasi perekonomian suatu negara, situasi sosial politik, dan beberapa isu yang lalu lalang. (Nenobais et al., 2022)

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sardiyo, 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu sebanyak 83 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Safutri et al., 2024). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan PT Bumi Resources Tbk, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT Bayan Resources, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT TBS Energy Utama Tbk, PT Medco Energy International Tbk.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id untuk mengambil laporan keuangan pada perusahaan subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan data pendukung untuk keberhasilan penelitian. Keberhasilan pengumpulan data terdapat pada data yang obyektif dan relevan. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan dokumentasi, untuk data yang diperoleh menggunakan laporan keuangan dengan teknik pengumpulan data sekunder yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id sepanjang tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Current Ratio (CR)

Analisis Deskriptif *Current Ratio (CR)*

Tabel 5. Hasil Penilaian *Current Ratio (CR)* PT Bayan Resources, Tbk

Tahun	CR	Predikat
2019	89%	Buruk
2020	325%	Baik
2021	313%	Baik
2022	131%	Buruk
2023	142%	Buruk
2024	164%	Buruk

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Current ratio (CR) dikatakan baik jika berada pada standar 200% jika semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan dan sebaliknya jika semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk keadaan kinerja perusahaan. Dari perhitungan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* PT Bayan Resource Tbk di tahun 2019 berada dibawah standar industri yaitu sebesar 89% yang berada pada predikat buruk. Namun pada tahun 2020 sampai tahun 2021 kembali membaik, dimana pada tahun 2020 sebesar 325% dan pada tahun 2021 sebesar 313%. Dan memburuk kembali pada tahun 2022 sebesar 131%, tahun 2023 sebesar 142%, dan ditahun 2024 sebesar 164%

Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER)

Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 6. Hasil Penilaian *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bayan Resources, Tbk

Tahun	DER	Predikat
2019	106%	Buruk
2020	88%	Baik
2021	31%	Baik
2022	98%	Buruk
2023	74%	Baik
2024	52%	Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Debt to Equity Ratio (DER) dikatakan baik jika berada pada standar industri 90% jika semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Dari perhitungan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bayan Resource berada pada predikat buruk pada tahun 2019 yaitu sebesar 106%. Namun pada tahun 2020 sampai 2021 kembali membaik, dimana pada tahun 2020 sebesar 88% dan pada tahun 2021 sebesar 31%. Kemudian pada tahun 2022 kembali memburuk yaitu sebesar 98%. Pada tahun 2023 sampai 2024 kembali membaik pada tahun 2023 sebesar 74% dan tahun 2024 sebesar 52%

Analisis Rasio Profitabilitas

Return On Assets (ROA)

Analisis Deskriptif *Return On Assets (ROA)*

Tabel 7. Hasil Penilaian *Return ON Assets (ROA)* PT Bayan Resources, Tbk

Tahun	ROA	Predikat
2019	18,3%	Baik
2020	21,3%	Baik
2021	51,6%	Baik
2022	58,3%	Baik
2023	37,2%	Baik
2024	27%	Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025

Return On Assets (ROA) dikatakan baik jika berada pada standar industri 5% jika semakin tinggi rasio ROA akan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dari perhitungan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* PT Bayan Resource berada pada predikat baik selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 dengan nilai *Return On Assets (ROA)* berada pada standar baik yaitu melebihi standar industri sebesar 5%.

Analisis statistik *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* PT Bayan Resources Tbk

Tabel 9 Hasil uji t *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* PT Bayan Resources Tbk
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-502.986	3220.105		-0.156	0.877
	CR	31.581	17.689	0.318	1.785	0.084
	DER	-1.383	2.894	-0.085	-0.478	0.636
	ROA	14.003	12.219	0.188	1.146	0.261

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber data: Data Pengolahan SPSS

Berikut ini penjelasan hasil dari uji hipotesis secara parsial atau uji t dengan regresi sederhana sebagai berikut:

H₁ *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector batu bara yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t-statistik di atas maka dapat dilihat hasil penelitian variabel *Current Ratio* memperlihatkan nilai t- hitung sebesar -156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,877 artinya lebih kecil dari 0,05 (0,877<0,05) dengan ini maka Ho ditolak dan H₁, diterima. Dengan hasil ini terlihat bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t-statistik di atas maka dapat dilihat hasil penelitian variabel *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan nilai t- hitung sebesar 1,875 dengan nilai signifikansi sebesar 0,084, artinya lebih kecil dari 0,05 (0,084<0,05) dengan hasil ini maka Ho ditolak dan H₂ diterima yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃ *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t-statistik di atas maka dapat dilihat hasil penelitian variabel *Return On Assets* memperlihatkan nilai t hitung sebesar 1,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,261 artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,261 < 0,05$) dengan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_3 , diterima dan menyatakan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Dari beberapa Perusahaan yang dianalisis mengatakan bahwa Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Analisis di atas juga dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,174 atau 17,4% yang bisa menjelaskan harga saham dipengaruhi oleh faktor variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets dan sisanya oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Mardiana Ningsih, H. M. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profabilitas, untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- Aulia Dawam, O. A. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2019).
- Bayu Tri Cahya, D. A. (2021). Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020).
- Dedi Kusmayadi, (2021). Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio-rasio Keuangan.
- Djuli Sjafei Purba, W. J. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19.
- Gunawan, A. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan.
- Heny Puspasari, W. P. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19.
- Lailia Rohmawati, B. M. (2024). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Debt To Asset Ratio on Return On Assets in Mining Companies in the Coal Sub-Sector : Companies Listed on the IDX in 2018-2021.
- Muhammad Atarafly Simasima Sohila, T. F. (2022). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi Selama Pandemi.
- N. Almumtazah, N. A. (2021). PREDIKSI JUMLAH MAHASISWA BARU MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINIER SEDERHANA.

- Nur Aini, y. s. (2020). Pengaruh Return On Assets, Curren Ratio, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham.
- Nurmiati. (2022). Analisis Struktur Modal Daalam Meningkatkan Laba Pada PT Lotte Cemical Titan Tbk
- Ramdani, S. N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
- Rezi Safutri, S. D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Price Book Value pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
- Roni Parlindungan Sipahutar, S. S. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Rusmayani, N. G. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Sardiyo, D. R. (2022). Metodologi Penelitian.
- Seldiah Rega Yhumita, R. (2022). The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on Stock Return on Coal Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2017-2021.
- Yulianta, V. M. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEN PAY OUT RATIO YANG BERDAMPAK PADA RETURN ON ASSET PADA PT MANDOM INDONESIA, TBK DI CIBITUNG PERIODE 2010-2020.
- Yuyun Susilawati, (2023). Analisis Laporan Keuangan Umtuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indah Alumunium Industri, Tbk